

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut bodgan dan Guba (Suharsaputra, 2012, hal. 181) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskripsi tersebut didapat dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Arief A. , 2010, hal. 1). Sedangkan menurut Brannen dkk. (Brannen, 2005, hal. 117) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna, konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola pengamatan dari faktor-faktor yang berhubungan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Achmadi C. , 2009, hal. 44).

Penelitian ini termasuk pada kategori studi kasus, penelitian studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi (Santoso, 2005, hal. 30)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat SD". Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lirik, irama dan implementasi lagu nasyid dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembelajaran PAI di tingkat SD.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, biasanya disebut juga informan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan hal yang penting dalam pengumpulan data. Informan adalah orang-orang yang menjadi sumber data penelitian. Orang-orang yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah para pelaku nasyid dan pengajar yang menerapkan lagu nasyid sebagai media dalam pembelajaran PAI.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Internalisasi

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan sebagainya (Alam, 2016).

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghayatan kepada sebuah nilai yang kemudian menyatu menjadi sebuah sikap dan kepribadian dalam diri seseorang.

1.3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Aspek pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam pendidikan Islam tersebut dapat

Muhamad Ilham Fauzi, 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LAGU NASYID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TINGKAT SD

dilihat dalam Al-Quran dan Sunnah serta pendapat para ulama. Materi pendidikan Islam itu pada prinsipnya ada dua yaitu materi didikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi didikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Syafaat, Sahrani, & Muslih, 2008, hal. 52).

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI berupa nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

1.3.3 Nasyid

Menurut Asep Syamsul M. Romli (Romli, 2006, hal. 17-18) mengemukakan bahwa nasyid secara harfiah artinya senandung, nyanyian atau lagu. Akar kata nasyid adalah nasyd, artinya hymne (nyanyian pujian, puja-puji). Dengan demikian, asal makna nasyid adalah senandung pujian atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah. Ada pula pendapat, asal kata nasyid adalah nasyada, artinya menyuarakan dengan suara keras dan lantang, kebiasaan orang-orang Arab dalam bersyair tanpa diiringi musik. Pelakunya (penyanyinya) disebut munsyid.

Sebagaimana dalam (Suseno, 2005, hal. 87) dijelaskan bahwa nasyid ini berasal dari kata *ansyada yunsyidu* yang berarti membangkitkan semangat. Jadi yang disebut nasyid itu lagu-lagu perjuangan. Yang layak disebut nasyid itu semestinya mars untuk membangkitkan perjuangan, membangkitkan ketakwaan dan sebagainya. Atau bisa juga lagu-lagu anak sekolah bisa juga disebut nasyid.

Lagu nasyid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap lagu yang memiliki kandungan makna yang baik di dalam liriknya, termasuk lagu-lagu anak yang biasa dinyanyikan dalam pembelajaran di sekolah.

1.3.4 Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran ditekankan pada pengembangan cara atau metode dan rekayasa sumber belajar atau media agar benar-benar mampu menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Abdussalam, 2017, hal. 21).

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri Prof. Syahidin (2019, hal. 5) secara spesifik menjelaskan bahwa PAI di sekolah dan perguruan tinggi umum adalah suatu program pendidikan yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para siswa dan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri adalah untuk membina siswa dan mahasiswa menjadi orang yang lebih taat dalam menjalankan perintah agama, bukan menjadikan mereka sebagai para ahli agama Islam.

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program pendidikan yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para siswa di sekolah.

1.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, sebab dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti sangat penting dalam pengumpulan dan analisis data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015, hal. 62).

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1.4.1 Wawancara

Teknik ini diperlukan dalam mengungkapkan pandangan, pemahaman, persepsi dan masalah-masalah yang akan peneliti gali. Lebih lanjut dijelaskan dalam (Satori & Komariah, 2012, hal. 129) bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data

apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakan secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Sedangkan dalam (Darwis, 2014, hal. 56) dijelaskan bahwa wawancara adalah dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015, hal. 73-74) wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara semiterstruktur termasuk jenis wawancara berkategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dapat pula digunakan untuk mendapat informasi yang lebih dalam tentang responden.

Muhamad Ilham Fauzi, 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LAGU NASYID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TINGKAT SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dijelaskan dalam (Fathoni, 2006, hal. 105) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, diantaranya:

- a. Menjalin hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis.
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Penelitian ini menggunakan ketiga macam wawancara di atas dan dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada seorang munsyid khususnya kepada pencipta lagu-lagu nasyid serta guru PAI yang sudah menerapkan lagu nasyid sebagai media dalam pembelajaran di kelasnya guna memperoleh data dan fakta yang valid dan relevan guna mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat SD, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. (Darwis, 2014, hal. 57) Adapun menurut Fathoni (Fathoni, 2006, hal. 112) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat

Muhamad Ilham Fauzi, 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LAGU NASYID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TINGKAT SD

dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat data pendukung (Satori & Komariah, 2012, hal. 148-149).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari teks lirik pada lagu nasyid guna mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan melalui lagu nasyid.

1.4.3 Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Hasanah, 2016).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui lagu nasyid. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang menggunakan lagu nasyid sebagai media dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

1.5 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Untuk memenuhi dan memberikan makna kepada data yang telah terkumpul dilakukan analisis dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisis itu dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian. Analisis data ini pun dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dengan kata lain jika peneliti tidak dapat mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja,

Muhamad Ilham Fauzi, 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LAGU NASYID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TINGKAT SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka sebenarnya penelitian itu kurang bermakna dan bahkan tidak memenuhi harapan (Satori & Komariah, 2012, hal. 199).

Adapun menurut Miles dan Huberman (Darwis, 2014, hal. 142) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian masalah penelitian (Suharsaputra, 2012, hal. 218).

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Satori & Komariah, 2012, hal. 218-219).

Dengan demikian mereduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dalam hal ini, peneliti harus mampu merekam semua data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Suharsaputra, 2012, hal. 219) bahwa penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, dengan tujuan untuk lebih mensistematisasikan data sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hal. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan uraian yang bersifat naratif. Senada dengan itu dalam (Darwis, 2014, hal. 123) juga menyatakan bahwa *Text* atau dikenal juga dengan narasi adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat, yakni data disajikan melalui deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa. Sebagaimana penjelasan di atas, pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk narasi yang menjelaskan data dengan lebih mendetail.

Untuk memudahkan analisis data wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini:

Tabel 3.1

Tabel Koding Wawancara

No	Nama Informan	Kode	Jabatan
1	Muhammad Mu'izzudin bin Mat Samsudin	WM1	Munsyid Malaysia
2	Muhainee Abdulsamat	WM2	Munsyid Thailand
3	Deni R. Sopandi Gandasasmita	WM3	Munsyid Indonesia
4	Nurrena Ulayyah, S.Pd.	WG1	Guru PAI SDN Sukamaju 1 Cimahi

Muhamad Ilham Fauzi, 2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LAGU NASYID DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TINGKAT SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Hilma Fauzia Ulfa, S.Pd.	WG2	Guru PAI SDN 168 Cipadung
---	--------------------------	-----	------------------------------

Tabel 3.2

Tabel Koding Studi Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1	Lirik lagu Tepuk Wudhu	SD1	File
2	Lirik lagu Adab Makan	SD2	File
3	Lirik lagu Asmaul Husna	SD3	File
4	Lirik Lagu 25 Nabi	SD4	File
5	Lirik Lagu 10 Malaikat dan Tugasnya	SD5	File

Tabel 3.3

Tabel Koding Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Pembelajaran PAI di Kelas 4 SDN 168 Cipadung	OB1
2	Observasi Pembelajaran PAI di Kelas 2 SDN Sukamaju 1 Cimahi	OB2

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sangat bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015, hal. 99).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar pada bukti-bukti setelah melakukan reduksi dan *display* data. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti melakukan verifikasi data untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel serta menjadi jawaban rumusan masalah penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat SD.